

**PERBANDINGAN TINGKAT PENGETAHUAN PETANI SEBELUM DAN
SESUDAH MENGGUNAKAN MEDIA VISUAL DAN MEDIA AUDIO-
VISUAL TERHADAP PETANI DI KELURAHAN TELAGA SAMSAM
KECAMATAN KANDIS KABUPATEN SIAK**

**COMPARISON OF LEVEL FARMER'S KNOWLEDGE BEFORE –
AFTER USING VISUAL AND AUDIO-VISUAL MEDIA TOWARDS OF
FARMER IN SUB-DISTRICT OF TELAGA SAMSAM DISTRICT OF
KANDIS SIAK REGENCY**

**Resti Yulanda Sari¹, Roza Yulida², Eri Sayamar²
Agribusiness Department Faculty of Agriculture UR
[restiyulandasari@gmail.com/082172364004](mailto:restiyulandasari@gmail.com)**

ABSTRACT

The research is aimed to determine are: 1) First knowledge of the farmers in extension of kencana's chili cultivation technique; 2) The level farmer's knowledge before-after using visual and audio-visual media. This research was conducted in Telaga Samsam Sub-district Kandis district Siak Regency. This research is experiment trait by taking sample is census as many were 30 respondents. Analyze data were using of this research are Skala Likerts Summated Rating Scale (LSRS) and Paired Sample Test. The result showed that the first knowledge of the farmers in extension of kencana's chili cultivation is "quite knowing "with the score 2,79. Based on data Paired Sample Test analysis that the use of visual media before (mean=1,964) and visual media after (mean =2, 6553 by supported are t-hitung -3.268 and Sig 2 tailed .003<0,05 it means there are difference significant of level farmer's knowledge in extension of kencana's chili cultivation technique before-after using visual media, not difference way with the audio-visual media, the data analyze showed that the use of audio-visual before (mean=1,9640) and audio-visual after (mean =2,7182) by supported are t-hitung -8.662 and Sig 2 tailed .000<0,05 it means there are very difference significantly of level farmer's knowledge in extension of kencana's chili cultivation technique before-after using audio-visual.

Keywords: *Comparison, Level of Farmer's Knowledge, Visual and Audio-Visual Media*

¹Mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau

²Dosen Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau

PENDAHULUAN

Cabai merah merupakan salah satu komoditas unggulan nasional yang penanamannya hampir tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Cabai merah juga merupakan komoditas yang sangat dibutuhkan oleh hampir semua orang dari berbagai lapisan masyarakat. Kebutuhan akan cabai merah selalu meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk dan beragamnya kebutuhan. Harga cabai merah pun selalu fluktuatif seiring dengan produktivitas dan ketersediaan cabai merah dikalangan petani dan masyarakat. Cabai merupakan komunitas pangan yang populer dalam masyarakat, setiap hari cabai dibutuhkan oleh masyarakat di seluruh Indonesia untuk berbagai kebutuhan. Tingginya kebutuhan akan cabai tersebut menuntut ketersediaan cabai setiap hari di pasar-pasar tradisional maupun modern. Salah satunya kendala alam yang kurang bersahabat seperti kekeringan dan curah hujan yang tinggi telah menjadi hambatan dalam penyediaan cabai sepanjang waktu. Kekurangan stok cabai pada akhirnya akan menyebabkan harga cabai yang melambung tinggi. Kondisi ini perlu segera diatasi salah satunya dengan penyediaan varietas cabai yang mampu beradaptasi dengan iklim yang berubah-ubah. Badan Litbang pertanian kementerian pertanian telah menghasilkan inovasi teknologi berupa varietas cabai merah kencana yang dapat ditanam diluar musim.

Varietas Cabai Kencana dapat ditanam pada musim kering maupun musim hujan sepanjang tahun. Dimana varietas cabai lainnya tidak tumbuh dan produksi dengan

baik. Cabai kencana dapat tumbuh baik disegala karakter tanah baik dataran tinggi, dataran rendah, lahan rawah atau gambut bahkan lahan pasir sekalipun. Cabai merah kencana memiliki tingkat kepedasan yang tinggi dan mampu berproduksi lebih tinggi dari varietas cabai yang ada di pasaran saat ini.

Proses pengenalan cabai merah kencana kepada masyarakat perlu adanya kegiatan penyuluhan dalam penyelenggaraan penyuluhan pertanian penyampaian informasi dan teknologi pertanian kepada penggunanya, informasi dan teknologi pertanian tersebut biasa disampaikan secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan media penyuluhan. Berbagai media penyuluhan Salah satu dapat digunakan untuk mengemas informasi dan teknologi seperti: media cetak, media audio, media audio-visual, media berupa objek fisik atau benda nyata

Berdasarkan hasil survei awal lapangan tahun 2014 di Kelurahan Telaga Samsam kegiatan pertanian sangatlah aktif mulai dari petani maupun PPL nya. Namun, kondisi daerah penelitian ternyata belum ada media pendamping petani untuk mendapatkan informasi tentang teknik budidaya, petani hanya mengandalkan PPL sementara PPL berkunjung kepada petani jika ada permintaan / kasus petani yang di dalam petani. Hal ini yang menyebabkan petani kekurangan akses informasi, dalam hal ini petani membutuhkan media pendamping baik media visual seperti buklet, brosur atau media cetak lain yang dapat mereka baca setiap saat. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan media yang efektif

dalam rangka membantu mensosialisasikan teknik budidaya cabai merah kencana dengan memanfaatkan media visual dan audio-visual dalam menginformasikan kegiatan penyuluhan.

Selain dari pada itu, media diharapkan dapat lebih mengkongkritkan apa yang dijelaskan komunikator kepada komunikan (sasaran), sehingga sasaran lebih mudah dan lebih cepat menangkap materi, apa yang dilihat sasaran akan terkesan lebih lama di bandingkan dengan dengar dan media mampu memotivasi dan mampu memusatkan perhatian. Dalam penelitian ini, penulis menawarkan manfaat salah satunya melakukan penyuluhan cabai merah kencana di Kelurahan Telaga Samsam dengan menggunakan dua media yang berbeda yaitu media visual dan audio-visual, yang menampilkan teks, gambar, unsur suara, dan gambar bergerak.

Keefektifan kedua bentuk media ini akan di nilai nantinya dalam kegiatan penyuluhan cabai merah kencana kepada petani cabai Kelurahan Telaga Samsam dan melihat masing-masing kelebihan dan kekurangan dari kedua media tersebut mana yang efektif dan tidak efektif yang telah disesuaikan dengan kategori (Hasibuan, 2012). Berdasarkan latar belakang telah dikemukakan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perbandingan Tingkat Pengetahuan Petani Sebelum dan Sesudah Menggunakan Media Visual dan Media Audio-Visual Terhadap Petani Di Kelurahan Telaga Samsam Kecamatan Kandis Kabupaten Siak”**.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut: 1) bagaimana pengetahuan awal petani tentang teknik budidaya cabai merah 2) Menganalisis tingkat pengetahuan petani sebelum dan sesudah menggunakan media visual dan sebelum-sesudah menggunakan media audio-visual.

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah (1) dapat mengetahui hasil dari pengetahuan awal petani dalam penyuluhan teknik budidaya cabai merah sebagai gambaran awal penyuluhan sebelum diberina penyuluhan media visual dan audio-visual.(2) Melihat perbandingan pada tingkat pengetahuan petani sebelum-sesudah menggunakan media visual dan sebelum -sesudah menggunakan media audio-visual.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Telaga Samsam Kecamatan Kandis. Penelitian ini dimulai dari bulan Mei 2015 sampai dengan bulan Januari 2016 yang meliputi penyusunan proposal, pengumpulan data dan pengolahan data serta penulisan skripsi.

Metode Pengambilan Sampel

Penelitian ini bersifat eksperimen. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini sendiri menggunakan *sensus* yaitu dengan cara pengambilan sampel data secara menyeluru dari populasi sebenarnya maka di dapatkan 30 petani cabai yaitu 15 orang kelompok tani Gelombang Jaya dan 15 orang dari kelompok tani Makmur tani di Kelurahan Telaga Samsam sebagai responden dalam penelitian ini.

Metode Pengumpulan Data

1. Observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap situasi dan kondisi petani di Kelurahan Telaga Samsam Kecamatan Kandis Kabupaten Siak.
2. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab kepada petani secara terstruktur pada petani di Kelurahan Telaga Samsam Kecamatan Kandis Kabupaten Siak.

Analisis Data

1. Skala Likert Summated Rating Scale (LSRS) dalam mengukur tingkat pengetahuan awal petani dalam teknik budidaya cabai merah yang meliputi: Pengolahan tanah, Penyiapan benih dan semai, pemasangan mulsa, penanaman, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit dan panen.

Tabel 1. Skala Nilai Jawaban Responden Untuk Tingkat Pengetahuan

No	Efektivitas	Skala Nilai
1	Sangat Mengetahui	5
2	Mengetahui	4
3	Cukup Mengetahui	3
4	Kurang Mengetahui	2
5	Sangat Kurang Mengetahui	1

Total nilai pokok skala dari persepsi petani dikelompokkan menjadi lima kategori persepsi dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{nilai variabel} = \frac{\text{jumlah pertanyaan} \times \text{nilai skala}}{\text{jumlah pertanyaan}}$$

$$\text{kategori persepsi} = \frac{\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}{\text{jumlah kategori}} - 0,01$$

Jumlah pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan petani cabai di Kelurahan Telaga Samsam secara keseluruhan yaitu (7) pertanyaan, skor tertinggi (5) dan skor terendah (1), sehingga didapat perhitungan kisarannya sebagai berikut:

$$\text{skor maksimum} = \frac{7 \times 5}{7} = 5$$

$$\text{skor minimum} = \frac{7 \times 1}{7} = 1$$

$$\text{Besar kisarannya} = \frac{5 - 1}{5} = 0,79$$

Berdasarkan kisaran di atas, maka tingkatan untuk mengetahui tingkat efektivitas media penyuluhan dibagi lima yaitu:

Tabel 2. Kategori tingkat pengetahuan

Skor Tingkat Pengetahuan	
Kategori	Kategori Nilai Skala
Sangat Mengetahui	4,20 – 5,00
Mengetahui	3,40 – 4,19
Cukup Mengetahui	2,60 – 3,39
Kurang Mengetahui	1,80 – 2,59
Sangat Kurang Mengetahui	1,00 – 1,79

2. Tujuan penelitian kedua menggunakan analisis *Paired Sample T Test* merupakan analisis dengan melibatkan dua pengukuran pada subjek yang sama terhadap suatu pengaruh atau perlakuan tertentu. Pada uji beda *Paired sample t test*, peneliti menggunakan sampel yang sama dengan pengujian sampel yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah menggunakan media visual dan sebelum dan sesudah media audio-visual. Adapun hipotesis dari penelitian ini untuk uji beda pada media visual

Ho= Tidak terdapat perubahan peningkatan pengetahuan petani sebelum dan sesudah menggunakan media visual

H1= Terdapat perubahan peningkatan pengetahuan petani sebelum dan sesudah menggunakan media visual.

Adapun hipotesis dari penelitian ini untuk uji beda pada media audio-visual

Ho= Tidak terdapat perubahan peningkatan pengetahuan petani sebelum dan sesudah menggunakan media audio-visual

H1= Terdapat perubahan peningkatan pengetahuan petani sebelum dan sesudah menggunakan media audio-visual. Pengambilan keputusan:

Jika nilai probabilitas $>0,05$ maka Ho diterima Jika nilai probabilitas $<0,05$, maka H1 ditolak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Umur

Umur memiliki peranan peting dalam mencapai keberhasilan usaha karena umur akan mempengaruhi daya ingat, produktivitas, keberanian untuk mengambil resiko dan pola pikir dalam menerima inovasi dalam berusahatani. Umumnya, petani yang berumur lebih muda dapat melaksanakan pekerjaannya akan lebih kuat, cepat dalam menerima inovasi baru, dinamis, dan cepat tanggap terhadap lingkungan yang ada disekitarnya terutama yang berhubungan dengan usahatani, jika dibandingkan dengan petani yang berumur lebih tua (**Hernanto,1991**). Identitas petani sampel menurut tingkat umur dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3.Deskripsi umur responden cabai di Kelurahan Telaga Samsam

N	KelompokU o mur (Tahun)	Jumla h	Persenta se (%)
1	<14	0	0,00
2	15-64	28	93,33
3	≥ 65	2	6,67
Jumlah		30	100 %

Sumber: Kantor Kelurahan Telaga Samsam, 2014

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa rata-rata umur petani hampir keseluruhannya sampelnya tergolong kedalam umur produktif menurut **Badan Pusat Statistic (2010)**, bahwa komposisi penduduk Indonesia menurut kelompok umur terdiri dari penduduk berusia muda (<14tahun), usia produktif (15-64 tahun) dan usia tua (≥ 65 tahun). Dengan kondisi umur dari petani yang produktif ini diharapkan memiliki kemampuan fisik yang baik sehingga mampu memberikan sumbangan yang lebih besar terhadap kegiatan budidaya tanaman cabai merah sehingga diharapkan nantinya dapat meningkatkan produksi komoditi tanaman cabai.

Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan merupakan jenjangan pendidikan terakhir yang berhasil dicapai petani dan akan sangat berpengaruh terhadap pola piker seseorang dalam menerima informasi baru dan menerapkan teknologi dalam budidaya pertanian. Pendidikan petani sampel terdapat dua sumber pendidikan yaitu pendidikan formal dan non formal. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati pendidikan terakhir yang pernah dicapai petani untuk dijadikan sebagai patokanyaitu pendidikan formal.Berdasarkan data yang di peroleh dilapangan diketahui bahwa

pendidikan petani sampel yaitu tamat Sekolah Dasar sampai tamat SMA. Untuk lebih jelasnya mengenai tingkat pendidikan petani lihat pada tabel 4

Tabel 4. Deskripsi tingkat pendidikan responden Kelurahan Telaga Samsam

N o	Tingkat Pendidika n	Jumla h	Persentas e (%)
1	SD	17	56,67
2	SMP	7	23,33
3	SMA	6	20,00
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan tabel 4 sebagian besar pendidikan petani sampel relatif rendah yaitu tamat SD sebanyak 17 jiwa dengan persentase 56,67 persen. Rendahnya tingkat pendidikan petani cabai ini disebabkan karena tingkat sosial ekonomi dan kurangnya perhatian lingkungan social terhadap pentingnya pendidikan tersebut. Meskipun rata – rata tingkat pendidikan petani terbilang rendah, akan tetapi tidak menjadi penghalang yang sangat berarti bagi petani untuk berorientasi kepada kemajuan pertanian. Karena, tidak sedikit bahkan hampir semua anggota kelompok tani dituntut peran sertanya pada pembangaunan pertanian dalam memajukan pembangaunan daerah di Kelurahan Telaga Samsam untuk senantiasa berorientasi kepada peningkatan hasil produktivitas komoditi yang mereka budidayakan.

Status dan Luas Lahan Responden

Lahan merupakan tempat berlangsungnya proses produksi . Semakin besar lahan yang digunakan maka semakin banyak input yang dibutuhkan oleh petani untuk berusahatani. Luas lahan petani cabai merah bervariasi antara 0,2 -0,5 Ha. Lahan yang diusahakan untuk melakukan kegiatan usahatani cabai

merah seluruhnya merupakan lahan milik sendiri. Sebaran kepemilikan luas lahan semua petani responden menurut **Sastra Atmadja (2010)** dapat dilihat tabel 5

Tabel 5. Sebaran petani responden berdasarkan luas lahan cabai merah

N o	Luas Lahan (Ha)	Jumla h (orang)	Persentas e (%)
1	0,01-0,50 (Petanigure m)	30	100
2	0,50-1,00 (Petani Kecil)	0	0
3	>1,00 (Petani Besar)	0	0
Jumlah		30	100 %

Pada tabel 5 terlihat bahwa jumlah petani responden terbesar yang mengusahakan cabai merah adalah pada luas lahan 0,01 -0,50 Ha dengan persentase sebesar 100 % . Hasil penelitian juga diketahui bahwa status kepemilikan lahan di Kelurahan Telaga Samsam adalah milik sendiri.

Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani merupakan satu hal yang sangat mempengaruhi dari kemampuan petani dalam mencapai keberhasilan mengelola usahatani. Meskipun pendidikan mereka rendah , akan tetapi pengalaman berusahatani yang dimiliki dapat membantu petani mencapai keberhasilan, karena semakin tinggi pengalaman dari tingkat keterampilan, kemahiran, dan keahlian yang dimiliki petani maka semakin besar hasil pencapaian produksi pertanian yang ingin dicapai. Sehingga, pada akhirnya mereka akan mampu dan terbiasa untuk mempertimbangkan dalam

pengambilan keputusan untuk menjalankan usahatani. Selanjutnya, menghadapi resiko kegagalan dan dapat mengetahui cara dalam mengatasi permasalahan dalam berusahatani dari pengalaman petani sebelumnya.

Penyebaran pengalaman berusahatani cabai merah dari petani responden dapat dilihat pada tabel 6

Tabel 6. Sebaran petani responden berdasarkan pengalaman berusahatani cabai merah

No	Pengalaman Usaha (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	<11 (Rendah)	13	43,34
2	11-14 (Sedang)	7	23,33
3	>14 (Tinggi)	10	33,33
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan tabel 6 dapat bahwa pengalaman usahatani dari responden di Kelurahan Telaga Samsam paling tinggi berada pada rentang <11(rendah) dengan jumlah petani 13 jiwa atau 43,34 persen, selanjutnya pengalaman usahatani pada rentang 11-14 (sedang) sebanyak 7 jiwa atau 23,33 persen dan pengalaman usahatani pada rentang >14 (tinggi) berjumlah 10 jiwa atau 33,33 persen. Dengan adanya pengalaman petani mampu menciptakan kelembagaan bagi petani untuk mewujudkan wahana belajar antar petani. Kemudian, petani juga dapat melakukan diskusi kelompok terhadap permasalahan-permasalahan yang ditemukan dilapangan dalam mengambil keputusan serta memberikan kontribusi yang dinilai sangat dalam mengakses penyebaran informasi yang tepat bagi petani untuk menghindari kegagalan dan

membantu kinerja penyuluh pertanian lapangan.

Pengetahuan Awal Petani

Pengetahuan awal petani ditunjukkan untuk melihat gambaran kondisi awal sebagai bentuk untuk mengetahui dampak penyuluh sebelum dilakukan penyuluhan media visual dan audio-visual. Berikut adalah hasil dari pengetahuan awal petani tentang teknik budidaya cabai merah dapat dilihat pada tabel 7

Tabel 7. Pengetahuan awal responden tentang teknik budidaya cabai merah

No	Pertanyaan	Skor	Kategori
1	Pengolahan Lahan	2.86	Cukup mengetahui
2	Penyiapan Benih dan Semai	2.53	Cukup mengetahui
3	Pemasangan Mulsa	2.76	Cukup mengetahui
4	Penanaman	3.13	Cukup mengetahui
5	Pemupukan	2.96	Cukup mengetahui
6	Pengendalian Hama dan Penyakit	2.40	Kurang mengetahui
7	Panen	2.93	Cukup mengetahui
Skor rata-rata		2,79	Cukup Mengetahui

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa pengetahuan awal petani memperoleh nilai skor rata-rata 2,79 dengan kategori cukup mengetahui yang artinya bahwa petani di Kelurahan Telaga Samsam dalam melakukan budidaya cabai merah sudah memahami cukup baik, meskipun satu dari tujuh dari teknik petani masih kurang mengetahui yaitu pengendalian hama dan penyakit. Hal ini menyebabkan petani merasa sedikit sulit dalam pengendalian hama dan penyakit yang menyerang tanaman cabai

meskipun pengendalian yang dilakukan secara kimiawi.

Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Menggunakan Media Visual

Uji t yang digunakan dalam pengujian hipotesis ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan dari dua buah variabel yang dikomparasikan. Salah satu bentuk uji t adalah *paired sample t-test* yaitu pre-test (test sebelum melakukan perlakuan/ pengetahuan awal) dan post-test (test setelah sample diberi perlakuan/media visual). Data hasil *pretest* dan *posttest* yang telah melalui uji asumsi kemudian akan dianalisis secara *Paired sample T Test* menggunakan aplikasi SPSS

Tabel 8. Uji Beda Pre-test dan Post-test Menggunakan Media Visual

Kelompok	Mean	N	Correlation	T	Sig. 2(tailed)
Pre-test	1,9640	30	.484	-	.003
Post-test	2,6553	30			

Berdasarkan analisis Paired Sample Test tingkat pengetahuan petani tentang teknik budidaya cabai merah kencana pada penggunaan media visual terdapat perbedaan nilai rata-rata antara sebelum dan sesudah. Pada saat pre-test (sebelum dilakukan penyuluhan) mean 1.9640 dan post-test (sesudah diberikan penyuluhan) mean 2.6553 dengan nilai sig 2 tailed $.003 < 0,05$ maka H_a :diterima dan H_0 :ditolak yang artinya rata-rata tingkat pengetahuan petani sebelum dan sesudah menggunakan media visual adalah berbeda, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penggunaan media

visual mempengaruhi tingkat pengetahuan petani dalam budidaya cabai merah kencana di Kelurahan Telaga Samsam.

Pengetahuan Petani Sebelum dan Sesudah Menggunakan Media Audio-Visual

Dalam pengujian hipotesis adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan dari dua variabel yang dikomparasikan. Bentuk uji t adalah *paired sample t-test* yaitu pre-test (test sebelum mengadakan perlakuan/ pengetahuan awal) dan post-test (test setelah sample diberi perlakuan/media audio-visual). Data hasil *pretest* dan *posttest* yang telah melalui uji asumsi kemudian akan dianalisis secara *Paired sample T Test* menggunakan aplikasi SPSS.

Tabel 9. Uji beda Pre-test dan Post-test Menggunakan Media Audio- Visual.

Kelompok	Mean	N	Correlation	T	Sig. 2(tailed)
Pre-test	1,9640	30	.632	-	.000
Post-test	2,7182	30			

Berdasarkan analisis Paired Sample Test tingkat pengetahuan petani tentang teknik budidaya cabai merah kencana pada penggunaan media visual terdapat perbedaan nilai rata-rata antara sebelum dan sesudah. Pada saat pre-test (sebelum dilakukan penyuluhan) mean 1,9640 dan post-test (sesudah diberikan penyuluhan) mean 2,7182 dengan nilai sig 2 tailed $.000 < 0,05$ maka H_a :diterima dan H_0 :ditolak yang artinya rata-rata tingkat pengetahuan petani sebelum dan sesudah menggunakan media audio visual adalah berbeda, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penggunaan

media visual mempengaruhi tingkat pengetahuan petani dalam budidaya cabai merah kencana di Kelurahan Telaga Samsam.

Adanya perbedaan yang signifikan mengenai pengaruh penyuluhan budidaya tanaman cabai menggunakan media visual dan audio-visual terhadap pengetahuan petani tentang teknik budidaya cabai merah ini bisa disebabkan perbedaan media, karena media merupakan alat yang digunakan untuk mempermudah penerimaan informasi. Dalam penyuluhan menggunakan media audio-visual informasi yang disampaikan berupa suara dan gambar yang bisa diterima dua indra sekaligus antara penglihatan dan pendengaran.

Penggunaan media audio-visual menjadi lebih menarik perhatian petani dibandingkan media visual sehingga membangkitkan antusiasme petani untuk mendapatkan informasi dan juga lebih mudah diterima. Sedangkan penyuluhan media visual (brosur), informasi yang disampaikan berupa tulisan, sehingga hanya dibaca secara linear dan lebih difokuskan menstimulus indra penglihatan. Hal itu yang mengakibatkan rata-rata skor tingkat pengetahuan petani tentang budidaya tanaman cabai merah mendapatkan penyuluhan menggunakan media audio-visual lebih tinggi dari pada media visual.

Sesuai yang disampaikan dalam **piramida Edgar dale** yang menggambarkan kemampuan untuk mengingat kembali pesan-pesan dalam pendidikan kesehatan menurut teknik dan medianya, yaitu mendengar dan melihat maka seseorang akan mengingat 50% dari apa yang didengar dan dilihat, dan

membaca akan mengingat 10% dari materi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan awal petani yang merupakan gambaran awal peneliti untuk melihat dampak penyuluh sebelum dilakukan penyuluhan media visual dan audio-visual, yang mana didapatkan dari hasil analisis skala yaitu 2,79 yang artinya rata-rata tingkat pengetahuan awal petani tentang teknik budidaya cabai merah di Kelurahan Telaga Samsam adalah "Cukup Mengetahui"
2. Tingkat pengetahuan petani sebelum dan sesudah media visual dan sebelum dan sesudah media audio-visual. Berdasarkan hasil analisis *Paired Sample T-test* sebelum dan sesudah menggunakan media visual ternyata tidak adanya pengaruh signifikan terhadap pengetahuan petani. Hal ini menunjukkan nilai dari *Sig 2(tailed)* adalah $0.003 > 0,05$ yang artinya adanya pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan petani sebelum dan sesudah menggunakan media visual. Kemudian, hasil analisis *Paired Sample T-test* sebelum dan sesudah menggunakan media audio-visual juga terdapat pengaruh yang sangat kuat atau sangat signifikan terhadap pengetahuan petani. Hal ini menunjukkan nilai dari *Sig.2 (tailed)* adalah $0.000 < 0,05$ yang artinya adanya pengaruh yang sangat signifikan pada tingkat pengetahuan petani cabai merah di Kelurahan

Telaga Samsam sebelum dan sesudah menggunakan media audio-visual.

Saran

1. Dari hasil penelitian, diketahui bahwa petani lebih tertarik pada media audio-visual dibandingkan media visual, maka disarankan kepada penyuluh untuk menggalakkan metode penyuluhan dengan media audio-visual (video)
2. Dalam upaya mendekatkan petani dengan media penyuluhan dengan multimedia, perlu ada sosialisasi teknologi kepada penyuluh dan petani agar dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran dan penyuluhan pertanian.
3. Perlu kerja sama antara pemerintah daerah dan pihak penyuluh untuk mengaplikasikan penyuluhan multimedia dan dilakukan penyuluhan sesering mungkin untuk berbagai komoditi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2003. **Media Pembelajaran**. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Badan Pusat Statistik. 2010. **Komposisi Penduduk Indonesia Menurut Kelompok Umur**
- Dale (1969:180) “**Audio visual Methos in teaching (Third Edition)**” . New York: The Dryden Press, Holt, Rinehart and Winston, Inc.
- Hamida. 2012. **Pengaruh Penyuluhan Media Power Point dan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kontrasepsi IUD Pasca Plasenta di Puskesmas Kasihan I Bantul**. Skripsi Program Studi Kebidanaan. Aisyiyah Yogyakarta.
- Hasibuan, Putri Sabila Alhaq. 2012 “**Perbandingan Penggunaan Media Audio-Visual dan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Biologi Pada Materi Pokok Sistem Reproduksi Manusia di SMA Negeri 2 Kisaran Tahun Pembelajaran 2011/2012**” “Skripsi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Medan. Medan (dipublikasikan).
- Sastra Atmaja. 2010. **Penyuluhan Pertanian: Falsafah, Masalah dan Strategi**. Penerbit Alumni. Bandung

